



Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 265/UN48.8.1/DL/2025
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 6 Februari 2025

Kepada Yth. :
Prebeker Desa Banjar Asem
Banjar Asem, kec. Seririt,
Kabupaten Buleleng – Bali
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul **“Situs Ingatan : Tugu Penembakan Tentara (NICA) Pada Masa Revolusi Fisik Di Desa Banjar Asem, Seririt, Bali Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data terkait monografi desa Banjar Asem, sejarah latar belakang tugu peringatan di Banjar Asem, nilai - nilai juang pergerakan pemuda Banjar Asem, aspek aspek dari tugu peringatan yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Lugas Tri Wahyu
Nomor Induk Mahasiswa : 2114021007
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



Surat Penelitian Desa Banjar Asem



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 826/UN48.8.1/DL/2025
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 11 April 2025

Kepada Yth. :
Ketua LVRI Cabang Buleleng Singaraja
Jalan Kamboja No : 11, Kec. Bueleleng,
Kabupaten Buleleng – Bali
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul “**Situs Ingatan : Tugu Penembakan Tentara (NICA) Pada Masa Revolusi Fisik 1947 Di Desa Banjar Asem, Seririt, Bali Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA**”, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data terkait arsip - arsip tentang veteran di Seririt Desa Banjar Asem, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Lugas Tri Wahyu
Nomor Induk Mahasiswa : 2114021007
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia



Surat Penelitian Kantor Legium Veteran Republik Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 853/UN48.8.1/DL/2025
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 14 April 2025

Kepada Yth. :
Guru Sejarah SMA Negeri 1 Seririt
Jalan Diponegoro No.100, Seririt, Kec. Seririt,
Kabupaten Buleleng – Bali
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Situs Ingatan : Tugu Penembakan Tentara (NICA) Pada Masa Revolusi Fisik 1947 Di Desa Banjar Asem, Seririt, Bali Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA**", kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara, CP/ATP dan modul ajar apabila ada, yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Lugas Tri Wahyu
Nomor Induk Mahasiswa : 2114021007
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



Surat Penelitian SMAN 1 Seririt

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lugas Tri Wahyu

Umur : 22 Tahun

Alamat : Banjar Tegal, Kota Singaraja, Kab. Buleleng, Bali

A. Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan untuk menggali data terkait :

1. Latar belakang pendirian tugu peringatan yang ada di Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali
2. Apa saja nilai – nilai juang pada masa Revolusi Fisik yang dapat diambil dari sejarah tugu peringatan Banjar Asem
3. Pemanfaatan tugu peringatan yang ada di Banjar Asem, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali sebagai sumber belajar sejarah di SMA

B. Informan

Adapun narasumber yang dijadikan sebagai informan dalam wawancara ini adalah ;

1. Beberapa tokoh masyarakat Desa Banjar Asem
2. Guru Sejarah SMAN 1 Seririt

C. Daftar Pertanyaan

1. Daftar pertanyaan terkait Desa Banjar Asem
 - A. Bagaimana sejarah Desa Banjar Asem?
 - B. Bagaimana keadaan penduduk terkait demografis, geografis, mata pencaharian masyarakat, tingkat pendidikan, dan agama masyarakat Desa Banjar Asem?
 - C. Bagaimana struktur pemerintahan Desa Banjar Asem?

2. Daftar pertanyaan terkait latar belakang tugu peringatan Banjar Asem
 - A. Bagaimana latar belakang sejarah pendirian tugu peringatan Desa Banjar Asem?
 - B. Apa makna dari struktur tugu peringatan Desa Banjar Asem?
 - C. Bagaimana proses perjuangan penghadangan Jendral Vranken?
 - D. Berapa lama perjuangan pemuda Banjar Asem berlangsung?
 - E. Siapa saja yang tergabung pada saat penghadangan ?
 - F. Bagaimana proses pembangunan tugu tersebut?
 - G. Siapa yang mengusulkan pembangunan tugu tersebut?
 - H. Kapan tugu tersebut dibangun?
 - I. Apakah pembangunan tugu bersamaan dengan masa perjuangan tersebut?
 - J. Mengapa tugu tersebut berbentuk layaknya sanggah? Apakah ada arti tertentu?
 - K. Motivasi spiritual seperti apa yang melatar belakangi perjuangan pemuda Banjar Asem?
 - L. Darimana pemuda – pemuda Banjar Asem memperoleh senjata yang dipergunakan untuk berjuang?

3. Daftar pertanyaan tentang tugu peringatan Banjar Asem sebagai sumber belajar sejarah di SMA
 - A. Apakah tugu peringatan di Desa Banjar Asem sudah dimanfaatkan menjadi sumber belajar pada sekolah ini?
 - B. Kurikulum apa yang digunakan sekolah SMAN 1 Seririt?
 - C. Selama ini proses pembelajaran materi Revolusi Fisik menggunakan

bahan belajar seperti apa?

- D. Pada materi dan kelas berapa tugu peringatan Banjar Asem dijadikan sebagai sumber belajar sejarah?
- E. Apakah tugu peringatan Desa Banjar Asem dapat dijadikan suplemen bahan ajar di SMA?

NB : Pertanyaan diatas dapat dikembangkan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penulis dalam mengkaji masalah



Biodata Informan

| Nama | Umur | Pekerjaan | Alamat |
|--------------------------------|----------|--------------------------------|---|
| I Gusti Made Arsana Saputra | 48 Tahun | Guru Agama Hindu | Banjar Dinas Dajan Rurung, Desa Banjar Asem, Kec. Seririt, Kab. Buleleng |
| Ketut Badung | 70 Tahun | Petani | Dusun Dajan Rurung, Desa Banjar Asem, Kec. Seririt, Kab. Buleleng. |
| Gede Edi Santosa | 45 Tahun | Kelian Banjar Dinas | Banjar Dinas kalanganyar, Desa Banjar Asem, Kec. Seririt, Kab. Buleleng |
| Zelinda Istighfariani | 26 Tahun | Guru Sejarah SMAN 1 Seririt | Jalan Pulau Lombok, Perumahan Wisma Sejahtera, Banyuning, |

| | | | |
|------------|----------|--------------------------------|--|
| | | | Singaraja |
| Nur Azizah | 30 Tahun | Guru Sejarah SMAN 1 Seririt | Jln. S. Parman, gang. Kutilang No. 3, Seririt, Buleleng |





Foto dengan informan desa Pak Made Sirsa (Perbekel)



Foto wawancara narasumber (Ketut Badung 70 Tahun)

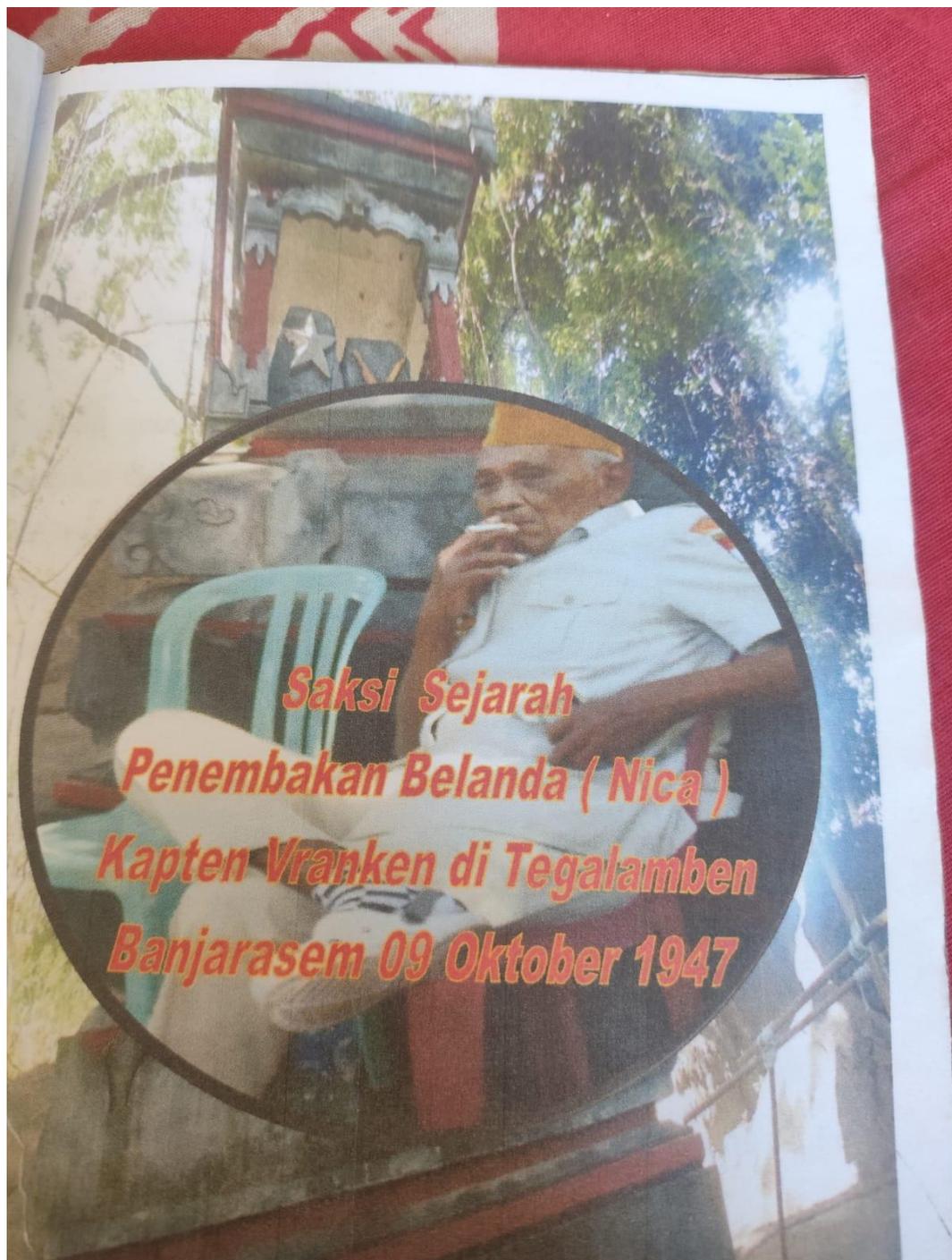


Foto Wawancara Narasumber (Gusti Made Arsana Saputra 48 Tahun)



Foto Wawancara Guru SMAN 1 Seririt (Zelinda Istighfariani & Nur Azizah)

Foto Temuan Arsip dari Gusti Made Arsana yang beliau ketik (tidak dipublikasi



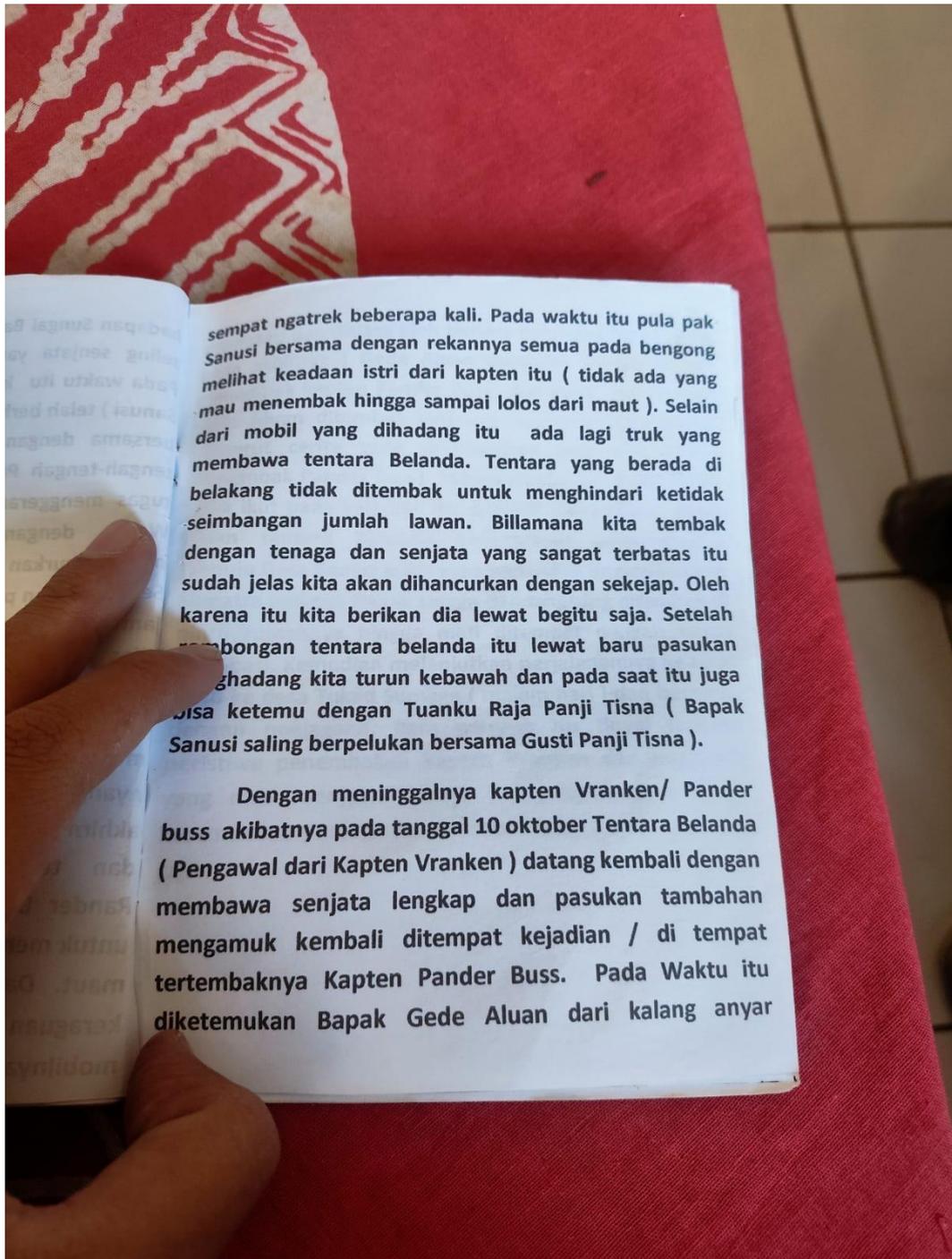
SEJARAH BERDIRINYA TUGU PAHLAWAN DI BANJARASEM

Diawali dengan adanya laporan dari sersan Tibusing seorang tionghua bahwa pada tgl 9 Oktober 1947 kita dimbau agar pada tanggal itu tidak ada yang melaksanakan aktivitas apapun di jalan raya serta tidak diperbolehkan kita memotong jalan atau lalu lalang di jalan raya. Bila kita ingin menyebrang ke selatan atau ke utara dimohon untuk hanya pada malam hari saja. Sebab pada tanggal itu Tuanku Panji Tisna (Raja Buleleng) akan ke banyu wedang yang diantar oleh **sersan Tomsen**. Mendengar imbauan dari Sersan Tibusing tersebut para pejuang kita pada saat itu yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Parta mengadakan pertemuan untuk membahas perencanaan penghadangan perjalanan rombongan I Gusti Panji Tisna ke Banyu Wedang dengan jalan memberi racun para pengantarnya dengan cara memberi minuman yang akan disediakan disaat istirahat. Akan tetapi perencanaan itu tidak disetujui oleh I Gusti Ngurah Parta karena bilamana rencana itu dilaksanakan sersan Tebosing akan ikut minum racun dan sekalian ikut mati.

Dengan adanya pertimbangan dari Gusti Ngurah Parta pada akhirnya rencana itu dibatalkan. Kemudian Gusti Ngurah Parta memberi jalan keluar bila kita ingin membunuh Sersan Tomsen jangan lakukan dengan memberi racun, kalau kita mau bunuh semua pengantar rombongan raja itu hanya dapat kita lakukan dengan jalan mencegat perjalanannya. Setelah mendengar saran dan imbauan dari Gusti Ngurah Parta akhirnya Pak Sanusi bersama temannya (Pak Nyoman Geloh, Pak Nengah Warna, Gst Nyoman Wimba, Wayan Duduk, dan Bontoan,) semua menyatakan setuju dengan pendapat pimpinannya itu. Pada tanggal 9 oktober 1947 mereka mengadakan pertemuan di Tukad Sumaga yang tepatnya pukul 01.00 wita yaitu untuk menyusun strategi penghadangan disuatu tempat. Tempat yang akan dipakai sasaran untuk menghadang pengantar rombongan raja itu sama sekali tidak dikasi tau oleh Pak Sanusi dengan tujuan untuk menghindari kebocoran atau pengetahuan dari pihak musuh atau penghianat kemerdekaan. Dengan tertibnya perencanaan, teknik dan taktik serta kesepakatan rombongan dari pak Sanusi itu berjalan lancar dan mulus. Hal ini dapat dibuktikan bahwa rombongan pejuang kita berhasil menyusuri

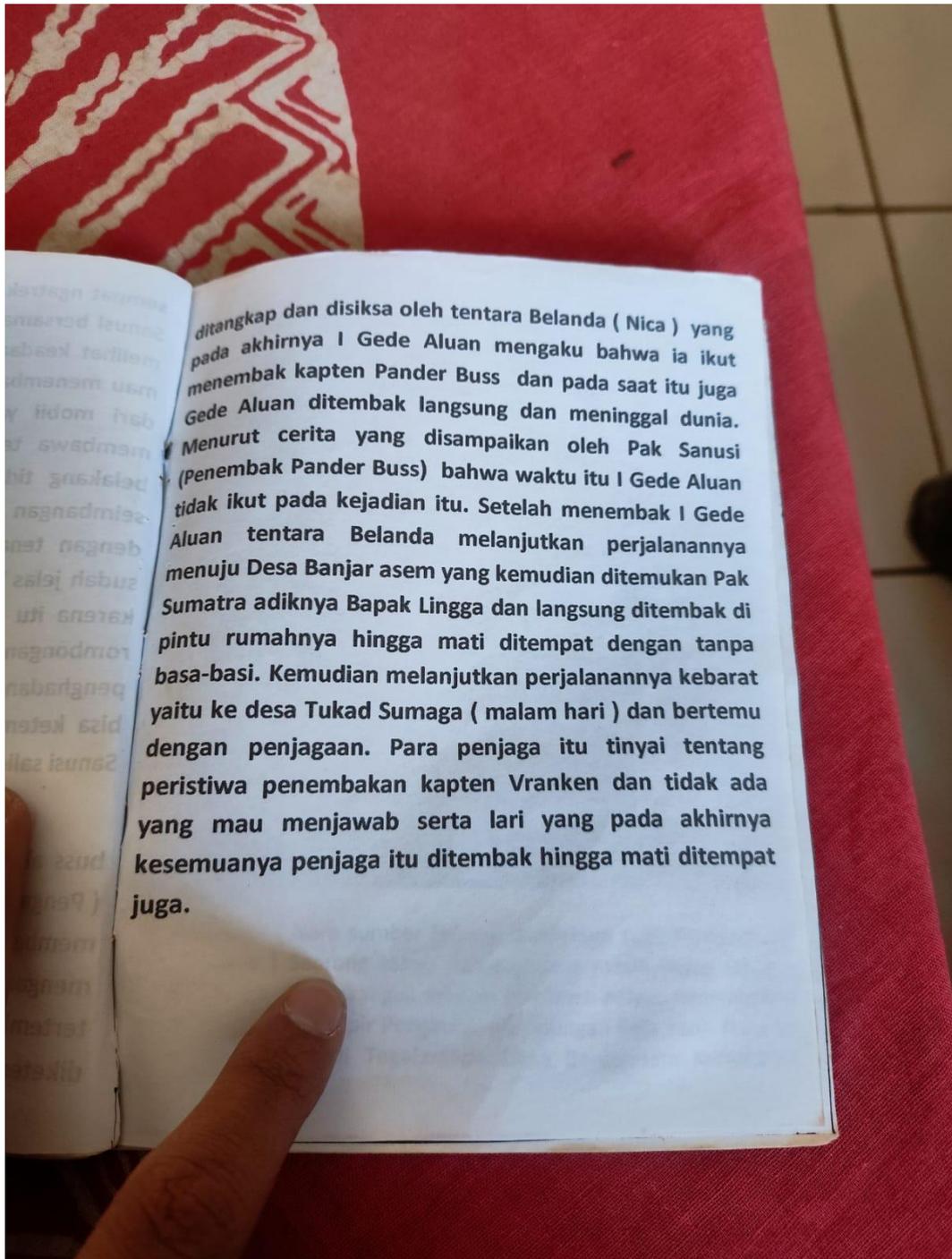
Jalan-jalan setapak yang sehingga orang-orang yang menjadi mata-mata Belanda diwaktu itu sama sekali tidak mengetahuinya. Sebelum tiba ditempat yang dituju pada waktu itu juga sama sekali tidak diperbolehkan ngomong dan setelah tiba di tempat tujuan baru boleh ngomong. Jalan yang dilalui rombongan Pak Sanusi yaitu dari Desa Tukad sumaga Kemudian terus berjalan menuju Desa Banjarsem melewati Banjar Buluh kemudian pada pukul 05.00 pagi baru nyampai di Desa Pangkung Paruk. Pada 06.00 terus kembali melanjutkan perjalanan ketimur menelusuri jalan rahasia hingga sampai di Tegalamben. Setelah berada di tegalamben pak Sanusi baru ngomong menyampaikan tujuan yang sebenarnya kepada teman-temannya yaitu melaksanakan penghadangan terhadap Sersan Tomsen yang akan menghantar Raja ke Banyu Wedang pada pukul 18.00 wita. Oleh karena pada pukul 18.00 wita sersan Tomsen masih makan, pak Sanusi bersama rekan-rekannya menyusun strategi lagi untuk persiapan penembakan musuh agar aman dan lancer serta tepat sasaran. Pada pukul 19 lebih sedikit rombongan Tomsen sudah berada di tikungan sebelah utara Pura Patih Tegalmben, kemudian pada jam 19.10 sudah berada di

hadapan Sungai Banyu Raras, jam 19.21 persis di depan
seling senjata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
pada waktu itu keenam penghadang musuh (Pasukan
Sanusi) telah berbagi tugas yang diantaranya : Pak Nusi
bersama dengan Pak Bontoan membidik Sopir, di
tengah-tengah Pak Geloh dan Pak Duduk yang diberi
tugas menggeranat mobil musuh, di selatan Nengah
Warna dengan Gusti Ngurah Wimba bertugas
menghancurkan sisa musuh yang tidak kena sasaran.
Sesuai dengan perencanaan Pada waktu yang tepat yaitu
jam 19.21 pak Sanusi menembak Sopir (Kapten Vranken
alias Pander bus) , Pak Nengah Warna menembak
Pengawalnya dua orang, Pak Duduk melempar dengan
geranat, namun Geranat yang dilemparnya itu tidak
mengenai sasaran, Geranat yang dilemparkan itu
nyangkut di ranting pohon kayu santen yang besar,
akhirnya ledakan keras terjadi pada pohon kayu santen
dan terbakar. Kedudukan dari kapten Vranken alias
Pander Buss sebagai Sopir diambil alih oleh istrinya
untuk menyetir mobil . Istrinya Pander Buss selamat dari
maut. Dalam keadaan darurat istrinya itu ada rasa
keraguan untuk menyetir mobil yang dibuktikan dengan
mobilnya pada waktu itu mobil yang dikemudikannya



sempat ngatrek beberapa kali. Pada waktu itu pula pak Sanusi bersama dengan rekannya semua pada bengong melihat keadaan istri dari kapten itu (tidak ada yang mau menembak hingga sampai lolos dari maut). Selain dari mobil yang dihadang itu ada lagi truk yang membawa tentara Belanda. Tentara yang berada di belakang tidak ditembak untuk menghindari ketidakseimbangan jumlah lawan. Billamana kita tembak dengan tenaga dan senjata yang sangat terbatas itu sudah jelas kita akan dihancurkan dengan sekejap. Oleh karena itu kita berikan dia lewat begitu saja. Setelah rombongan tentara belanda itu lewat baru pasukan dihadang kita turun kebawah dan pada saat itu juga bisa ketemu dengan Tuanku Raja Panji Tisna (Bapak Sanusi saling berpelukan bersama Gusti Panji Tisna).

Dengan meninggalnya kapten Vranken/ Pander buss akibatnya pada tanggal 10 oktober Tentara Belanda (Pengawal dari Kapten Vranken) datang kembali dengan membawa senjata lengkap dan pasukan tambahan mengamuk kembali ditempat kejadian / di tempat tertembaknya Kapten Pander Buss. Pada Waktu itu diketemukan Bapak Gede Aluan dari kalang anyar





... H. ... Tugu Pahlaw

RIWAYAT HIDUP



Lugas Tri Wahyu lahir di Mojokerto pada tanggal 29 Desember 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari ketiga bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Sahri dan Ibu Sri Prasetyo Wahyuni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Islam. Beralamat di Desa Simbaringin, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Simbaringin dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Pacet dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Pacet Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi mengambil Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Ganesha. Mulai dari tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha.